

## PELATIHAN PENYUSUNAN SOAL *HOTS* BAGI GURU-GURU SDN 14 CAKRANEGARA

Nurwahidah<sup>1)</sup>, Setiani Novita Sari<sup>1)</sup>, Iva Nurmawanti<sup>1)</sup>, Khairun Nisa<sup>1)</sup>, Anindita S. H. M. Kusuma<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : Nurwahidah

E-mail : nurwahidah@unram.ac.id

Diterima 15 Mei 2023, Disetujui 01 Juni 2023

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan pengetahuan dan pemahaman guru-guru di SDN 14 Cakranegara dalam menyusun dan mengembangkan soal *HOTS*. Sasaran kegiatan pengabdian adalah 9 orang guru yang merupakan mitra pengabdian. Kegiatan pengabdian dilakukan secara luring dan daring selama 32 JP. Kegiatan pengabdian terdiri dari tiga tahap yakni 1) pemaparan materi tentang penyusunan soal *HOTS*, 2) praktik penyusunan soal *HOTS*, 3) evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar *pretest-posttest* (mengukur kemampuan awal-akhir), dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil analisis lembar *pretest* menunjukkan 22,22% peserta pelatihan memperoleh nilai  $\geq 80$  dan hasil analisis lembar *posttest* menunjukkan 77,78% peserta pelatihan memperoleh nilai  $\geq 80$ . Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan soal *HOTS* bagi guru-guru di SDN 14 Cakranegara dapat memperkuat pengetahuan dan pemahaman guru dalam menyusun dan mengembangkan soal *HOTS*.

**Kata kunci:** pelatihan guru; *HOTS*; kemampuan guru.

### ABSTRACT

Community services activities aims to strengthen the knowledge and understanding of teachers at SDN 14 Cakranegara in compiling and developing HOTS questions. The target of community service activities was 9 teachers who are service partners. Community service activities are carried out offline and online for 32 JP. The community service consists of three stages, namely 1) presentation of material on the preparation of HOTS questions, 2) practice of preparing HOTS questions, and 3) evaluation. Data collection techniques used pretest-posttest sheets (measuring initial-end ability) and analyzed descriptively quantitatively. The results of the analysis of the pretest sheet showed that 22.22% of the trainees scored  $\geq 80$ , and the results of the analysis of the posttest sheet showed that 77.78% of the trainees scored  $\geq 80$ . The results of the community services activities showed that training in preparing HOTS questions for teachers at SDN 14 Cakranegara could strengthen teacher knowledge and understanding in compiling and developing HOTS questions.

**Keywords:** teacher training; HOTS; teacher ability .

### PENDAHULUAN

Asesmen Nasional merupakan program evaluasi yang diselenggarakan oleh Kemendikbud untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui input, proses dan output pembelajaran di seluruh satuan pendidikan (Pusmendik, 2022). Asesmen Nasional bertujuan untuk mengukur hasil belajar kognitif, nonkognitif, dan kualitas lingkungan belajar satuan pendidikan (Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021, 2021). Adapun hasil kognitif yang dimaksud dalam Asesmen Nasional ialah literasi membaca dan numerasi. Pengukuran literasi membaca dan numerasi dalam Asesmen Nasional diukur melalui Asesmen kompetensi

Minimum (AKM), yakni penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan potensi diri dan bermanfaat bagi masyarakat.

Literasi membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kompetensi dirinya agar dapat bermanfaat bagi masyarakat (Pusmendik, 2022). Literasi membaca juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari membaca wacana tertulis, sehingga sesuatu yang dibaca dapat *berarti* bagi pembaca (Elisa, 2022). Sedangkan numerasi adalah kemampuan

berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan permasalahan nyata di kehidupan sehari-hari (Pusmendik, 2022).

Pada literasi membaca dan numerasi kemampuan yang diukur meliputi, daya nalar, daya pikir, pemanfaatan ide dan informasi yang telah dipelajari, serta kemampuan menyusun dan mengolah informasi (Nurzannati & Mukhlis, 2022). Salah satu upaya untuk mengembangkan literasi membaca dan numerasi siswa dapat ditempuh melalui pembiasaan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill*) atau biasa disingkat *HOTS* (Izzatin et al., 2022) (Nurzannati & Mukhlis, 2022). Siswa yang memiliki *HOTS* adalah siswa yang mampu mengubah atau mengkreasikan pengetahuannya untuk menghasilkan sesuatu yang baru (Dinni, 2018), dan siswa yang memiliki *HOTS* mampu memahami serta menyimpan memori suatu konsep dalam kurun waktu yang lama (Nababana & Tanjung, 2022). *HOTS* masuk dalam ranah kognitif meliputi level menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) (Sara et al., 2020) (Izzatin et al., 2022) (Nurzannati & Mukhlis, 2022).

Pembiasaan *HOTS* pada siswa dapat dilakukan oleh guru, salah satunya melalui pemberian soal *HOTS*. Penguasaan pemahaman guru dalam menyusun dan mengembangkan soal *HOTS* merupakan bagian dari keprofesionalan guru. Hasil observasi awal di SDN 14 Cakranegara, diketahui bahwa masih banyak guru kesulitan dalam menyusun soal *HOTS* sehingga guru cenderung memberikan soal rutin bersifat hafalan atau *Low Order Thinking Skill (LOTS)*. Hal ini berdampak pada siswa yang tidak terbiasa dan cenderung kesulitan dalam menyelesaikan soal *HOTS*, khususnya dalam mengerjakan soal-soal AKM. Kesulitan yang dialami oleh guru-guru di SDN 14 Cakranegara dikarenakan masih minimnya pelatihan peningkatan kapasitas guru khususnya pemahaman guru dalam penyusunan soal *HOTS*, sehingga dibutuhkan banyak pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kapasitas guru. Salah satu solusi yang dapat diberikan tim pengabdian dalam mengatasi permasalahan tersebut yakni memberikan pelatihan penyusunan soal *HOTS* bagi guru-guru di SDN 14 Cakranegara untuk menguatkan pengetahuan guru-guru dalam menyusun soal *HOTS*.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 13 – 20 Agustus 2022 selama 32 Jam Pelajaran (JP) secara *blended learning (offline dan online)*. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 9 orang guru SDN 14 Cakranegara. Adapun pelaksanaan pelatihan terdiri dari tiga tahapan meliputi:

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi pengurusan izin, surat menyurat dan koordinasi mengenai waktu serta teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan pihak sekolah mitra. Pada tahap ini tim pengabdian menyiapkan bahan-bahan pelatihan meliputi, materi pelatihan dan soal *pretest-posttest* untuk diberikan kepada peserta pelatihan.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui dua metode yakni *offline* dan *online*. Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan meliputi:

1. Pemberian soal *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta pelatihan mengenai soal *HOTS* secara *offline*
2. Pemaparan materi tentang penyusunan soal *HOTS* secara *offline*
3. Pendampingan penyusunan soal *HOTS* secara *blended learning (offline dan online)* melalui WhatsApp Grup
4. Pemberian soal *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir peserta setelah diberikan pelatihan secara *offline*

### Tahap Evaluasi

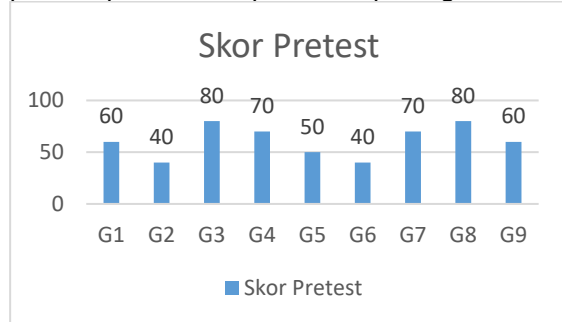
Pada tahap ini tim pengabdian menilai dan menganalisis hasil kinerja peserta pelatihan melalui lembar jawaban *pretest-posttest*, produk soal *HOTS*, serta hasil observasi tim selama pelaksanaan pelatihan penyusunan soal *HOTS*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat tentang pelatihan penyusunan soal *HOTS* bagi guru-guru di SDN 14 Cakranegara telah terlaksana. Kegiatan ini bertujuan untuk penguatan profesionalisme guru, khususnya dalam mendukung terlaksananya Asesmen Nasional yang berkaitan dengan soal literasi dan numerasi yang berbasis *HOTS*. Kendala yang dihadapi siswa berdasarkan wawancara analisis masalah kepada guru, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dan tidak terbiasa menyelesaikan soal *HOTS*. Oleh sebab itu kegiatan ini mendukung agar dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengintegrasikan asesmen kelas dengan soal

*HOTS*. Hal ini diharapkan dapat membuat siswa terbiasa dan terlatih dalam menyelesaikan soal *HOTS*, serta memiliki kemampuan *HOTS*.

Tahap awal pelaksanaan pelatihan, peserta diberikan soal *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta mengenai soal *HOTS*. Hasil pengukuran kemampuan awal peserta pelatihan dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Kemampuan Awal Peserta Pelatihan

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa kemampuan awal peserta pelatihan mengenai soal *HOTS* masih rendah. Hal ini terlihat hampir 77,78 % peserta mendapatkan nilai  $\leq 80$ , sehingga perlu diberikan pelatihan untuk menguatkan dan meningkatkan pemahaman guru-guru tentang soal *HOTS*.

Tahap kedua memberikan pemahaman materi mengenai 1) pentingnya soal *HOTS* bagi siswa, 2) karakteristik umum tentang cara menyusun soal *HOTS*, 3) cara menyusun soal *HOTS* dan 4) contoh-contoh soal *HOTS* di sekolah dasar. Pada tahap ini peserta pelatihan terlihat sangat antusias dan memperhatikan pemateri hingga selesai. Hal ini terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan. Adapun beberapa contoh pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

**Guru 1 (G1):** "Pada kata kerja operasional di *Taxonomi Bloom*, apa perbedaan karakteristik soal pada kategori evaluasi dan soal pada kategori cipta?"

**Guru 2 (G2):** "Apakah soal-soal *HOTS* kalimatnya harus panjang? Jika saya membuat soaldengan kalimat yang pendek apakah tidak bisa disebut soal *HOTS*?"



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Oleh Tim Pengabdian

Pemberian materi bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan pemahaman peserta pelatihan mengenai soal *HOTS*, sehingga diharapkan selanjutnya peserta pelatihan mampu untuk menyusun soal-soal *HOTS* berdasarkan kelas ataupun bidang studinya masing-masing. Peserta pelatihan diberikan waktu kurang lebih sebanyak 12 JP untuk teori, dan 20 JP untuk mempraktikkan penyusunan soal *HOTS*. Peserta pelatihan dilatih dan didampingi oleh tim pengabdian secara *blended learning*, sehingga peserta pelatihan bisa lebih fleksibel dalam mengikuti pelatihan tanpa mengganggu aktivitas belajar-mengajar di kelas. *Blended learning* merupakan solusi alternatif untuk menghasilkan rangkaian aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien (Abdullah, 2018). Gambar 3 menunjukkan cuplikan aktivitas peserta pelatihan secara *online* melalui WhatsApp Grup.



**Gambar 3.** Aktivitas *Online* Peserta Pelatihan

Pada kegiatan pendampingan, peserta pelatihan melakukan konsultasi dan diskusi bersama tim pengabdian mengenai produk soal-soal *HOTS* yang disusun, seperti kisi-kisi hingga butir soal. Pada akhir tahapan pelatihan, peserta diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir tentang pemahaman penyusunan soal *HOTS* setelah diberikan

pelatihan. Adapun hasil kemampuan akhir peserta pelatihan dapat dilihat pada gambar 4.



**Gambar 4.** Kemampuan Akhir Peserta Pelatihan

Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa 5 orang peserta dapat menjawab 9 dari 10 soal yang diberikan dengan benar. Satu orang menjawab semua pertanyaan dengan benar. Satu orang menjawab 8 soal dengan benar dan 2 orang menjawab 5 soal dengan benar. Berdasarkan hasil ini diketahui bahwa 77,78% peserta mendapatkan nilai  $\geq 80$  pada hasil *posttest*. Diketahui sebelumnya persentase nilai *pretest* peserta pelatihan sebesar 22,22% yang mendapatkan nilai  $\geq 80$ . Peningkatan perolehan nilai peserta pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman guru-guru di SDN 14 Cakranegara dalam menyusun soal *HOTS*. Hasil pengabdian ini sesuai dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan Destinar dan Rulyansah bahwa kegiatan pelatihan soal *HOTS* dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru mengenai soal *HOTS* (Destiniar et al., 2020) (Rulyansah, 2022). Hasil ini juga didukung dengan produk soal *HOTS* yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Seluruh peserta pelatihan dapat menyusun kisi-kisi dan butir soal *HOTS* dengan baik. Soal yang disusun oleh peserta sesuai dengan bidang dan kelas yang diampunya. Penyusunan indikator soal sesuai dengan level kognitif yakni mulai C4, C5, hingga C6. Bentuk soal yang disusun sesuai dengan indikator yang dipilih. Pelatihan penyusunan soal *HOTS* dapat mengembangkan kemampuan pedagogik guru yakni salah satu kompetensi keprofesionalan (Destiniar et al., 2020).

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penyusunan soal *HOTS* bagi guru-guru di SDN 14 Cakranegara dapat memberikan penguatan pemahaman dan pengetahuan guru dalam menyusun dan mengembangkan soal *HOTS*. Penguatan ini ditunjukkan pada hasil analisis tes kemampuan awal, yakni diketahui hanya 22,22% peserta

yang memperoleh nilai  $\geq 80$ , dan pada hasil analisis tes kemampuan akhir diketahui 77,78% peserta pelatihan memperoleh nilai  $\geq 80$ .

Pemberian pelatihan kepada guru-guru SD sangat penting dilakukan agar membantu guru dalam peningkatan kapasitas sehingga mendukung penguatan keprofesionalan guru.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram yang sudah mendanai kegiatan pengabdian ini, serta seluruh civitas akademika SDN 14 Cakranegara yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1), 855–866.
- Destiniar, D., Mulbasari, A. S., Fuadiah, N. F., Octaria, D., Ningsih, Y. L., Retta, A. M., & Isroqmi, A. (2020). Pelatihan Penyusunan Soal *HOTS* untuk Mengembangkan Kemampuan Pedagogik Guru. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 163–170. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i1.585>
- Dinni, H. N. (2018). *HOTS (High Order Thinking Skills)* dan kaitannya dengan kemampuan literasi matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 170–176. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19597>
- Elisa, E. (2022). *Literasi Membaca*. EduChannel Indonesia. <https://educhannel.id/blog/artikel/literasi-membaca.html>
- Izzatin, M., Kartono, K., Zaenuri, Z., & Dewi, N. R. (2022). Pengembangan Literasi Numerasi Siswa Melalui Soal *HOTS*. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 630–634. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snspasca/article/view/1541>
- Permendikbudristek nomor 17 tahun 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 1 (2021).
- Nababana, S. A., & Tanjung, H. S. (2022). Pelatihan Guru dalam Mengembangkan Soal Model Asesmen High Order Thinking Skills (*HOTS*). *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 1962–1965.
- Nurzannati, C., & Mukhlis, M. (2022). Higher Order Thinking Skills pada Soal Asesmen

- Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 245–253.  
<https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.59592>
- Pusmendik. (2022). *Asesmen Nasional*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.  
<https://anbk.kemdikbud.go.id/>
- Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165–172.  
<https://doi.org/10.47679/ib.2022195>
- Sara, S., Suhendar, S., & Pauzi, R. Y. (2020). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 52–61.  
<https://doi.org/10.34289/bioed.v5i1.1654>